



Peran Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

Khalib Gadafi^{1*}, Andika Saputra², Gusmaneli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: khalibgadafi100@gmail.com¹, andikasaputra070822@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

*Korespondensi penulis: khalibgadafi100@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the role of differentiated instruction strategies in improving the quality of Islamic education. Using a qualitative descriptive approach through literature review, this research analyzes the concept, implementation, and impact of differentiation strategies on the effectiveness of learning in Islamic education. Differentiated instruction allows for the adaptation of teaching methods based on students' needs, learning styles, and individual potential, creating a more inclusive and adaptive learning environment. The findings indicate that implementing differentiation strategies whether in content, process, or product significantly enhances students' understanding of Islamic teachings. Additionally, these strategies increase students' learning motivation, active engagement, and help them develop character aligned with Islamic values. Teachers who apply differentiation strategies can be more flexible in delivering material and more responsive to individual student differences, making the learning process more effective and meaningful. The implications of this research emphasize that differentiation strategies play a crucial role in creating a higher-quality Islamic education system that remains relevant in an evolving era. Therefore, continuous efforts from educators and educational institutions are needed to adopt these strategies in order to produce a generation of Muslims who not only have a strong understanding of Islamic teachings but also possess the adaptability and moral character to face modern life challenges.*

Keywords: *Differentiated Instruction, Education Quality, Islamic Education, Teaching Strategies.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, penelitian ini menganalisis konsep, implementasi, serta dampak strategi diferensiasi terhadap efektivitas pembelajaran dalam pendidikan Islam. Diferensiasi dalam pembelajaran memungkinkan penyesuaian metode pengajaran berdasarkan kebutuhan, gaya belajar, dan potensi individu siswa, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi diferensiasi, baik dalam aspek konten, proses, maupun produk pembelajaran, berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Selain itu, strategi ini juga meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta membantu mereka dalam mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru yang menerapkan strategi diferensiasi dapat lebih fleksibel dalam menyampaikan materi dan lebih responsif terhadap perbedaan individu siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa strategi diferensiasi berperan penting dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari para pendidik dan institusi pendidikan untuk mengadopsi strategi ini guna mencetak generasi Muslim yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan sikap yang adaptif dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Kualitas Pendidikan, Pembelajaran Diferensiasi, Pendidikan Islam, Strategi Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pendidikan modern, tantangan yang dihadapi semakin kompleks, mengingat keberagaman karakter, potensi, dan kebutuhan peserta didik (Akhyar & Zukdi, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap perbedaan individu agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan baru, termasuk perubahan paradigma pembelajaran, perkembangan teknologi informasi, serta tuntutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan inovatif. Perbedaan kemampuan intelektual, gaya belajar, serta latar belakang sosial budaya peserta didik menuntut pendekatan yang lebih fleksibel dan personal dalam proses pembelajaran. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut tanpa mengurangi esensi nilai-nilai Islam dalam pendidikan (Ghani, 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran diferensiasi. Strategi ini menekankan pada pengelolaan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Pembelajaran diferensiasi berupaya memberikan kesempatan yang setara bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal, tanpa harus membatasi mereka dalam sistem pembelajaran yang seragam. Dalam Islam, konsep ini sejalan dengan prinsip bahwa setiap individu memiliki keunikan dan tanggung jawab dalam menuntut ilmu sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, strategi ini memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Melalui pembelajaran diferensiasi, pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman akademik yang lebih mendalam, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, strategi ini juga memungkinkan pendidik untuk lebih memahami kebutuhan masing-masing peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik individu mereka (Hadi, 2024). Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi bukan hanya meningkatkan efektivitas transfer ilmu, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik dalam konteks pendidikan Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan strategi pembelajaran diferensiasi berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membantu pembentukan karakter islami yang kuat. Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga mendukung terciptanya suasana kelas yang lebih inklusif dan harmonis, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didukung dalam proses belajarnya. Dengan kata lain, pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari ilmu (Handiyani & Muhtar, 2022).

Di sisi lain, strategi pembelajaran diferensiasi juga berkontribusi dalam meningkatkan daya saing peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan. Dalam dunia yang semakin kompetitif, peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi, mereka dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut dengan lebih baik, karena mereka diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kapasitas dan gaya belajarnya masing-masing (Akhyar & Kosim, 2024). Hal ini tentu sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang mandiri, inovatif, dan berakhlak mulia.

Artikel ini akan membahas peran strategi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, serta bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan memahami dan menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi, diharapkan kualitas pendidikan Islam dapat terus meningkat, mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan siap menghadapi tantangan zaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur terkait peran strategi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam (Akhyar, 2024). Data dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, dan dokumen-dokumen relevan lainnya yang membahas tentang strategi pembelajaran diferensiasi dan pendidikan Islam. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan perspektif dari berbagai penulis, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan literatur. Studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk memahami konsep teoretis, praktik terbaik, dan tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran diferensiasi di konteks pendidikan Islam. Validitas penelitian dijaga melalui penggunaan sumber-sumber yang kredibel dan terpercaya, serta triangulasi informasi dari berbagai literatur untuk memastikan keakuratan dan kedalaman analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Diferensiasi

Strategi pembelajaran diferensiasi adalah suatu pendekatan pedagogis yang berfokus pada upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan keberagaman kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai pemahaman yang optimal sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Diferensiasi dalam pembelajaran bukan hanya sekadar modifikasi kurikulum, tetapi juga sebuah filosofi pendidikan yang menekankan bahwa setiap individu belajar dengan cara yang berbeda dan harus diberikan kesempatan untuk mencapai keberhasilan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka (Nursalim, 2025).

Dalam strategi pembelajaran diferensiasi, guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang lingkungan belajar yang fleksibel dan memberikan berbagai alternatif cara dalam mengakses materi pelajaran. Guru perlu memahami karakteristik siswa, baik dari aspek kemampuan akademik, latar belakang budaya, maupun preferensi belajar mereka. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, diferensiasi menuntut adanya pengelolaan kelas yang

baik, di mana guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung partisipasi aktif semua siswa, tanpa ada yang merasa tertinggal atau diabaikan.

Dalam penerapannya, strategi pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan memvariasikan isi materi ajar, cara penyampaian, serta bentuk asesmen yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Diferensiasi konten memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka (Lisnawati et al., 2023). Siswa dengan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dapat diberikan materi yang lebih kompleks, sedangkan siswa yang membutuhkan lebih banyak dukungan dapat diberikan materi yang lebih sederhana namun tetap mengandung esensi pembelajaran yang sama.

Selain itu, strategi pembelajaran diferensiasi juga dapat diterapkan melalui diferensiasi proses, di mana metode pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Beberapa siswa mungkin lebih mudah memahami konsep melalui pembelajaran visual dengan bantuan gambar dan diagram, sementara yang lain lebih efektif belajar melalui pendekatan auditori dengan diskusi dan ceramah. Ada pula siswa yang lebih suka pendekatan kinestetik, yang mengutamakan aktivitas fisik dalam proses belajar, seperti simulasi atau praktik langsung. Dengan demikian, guru harus mampu menyediakan berbagai variasi metode pengajaran agar dapat menjangkau semua tipe pembelajar (Purnasari & Nugraha, 2024).

Diferensiasi produk juga merupakan bagian penting dari strategi ini, di mana siswa diberikan kebebasan dalam menunjukkan pemahaman mereka terhadap suatu materi dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka. Beberapa siswa mungkin lebih nyaman menyampaikan pemahamannya melalui tulisan, sementara yang lain lebih suka melalui presentasi lisan, video kreatif, atau proyek berbasis penelitian. Pemberian pilihan ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar.

Diferensiasi lingkungan juga merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam strategi pembelajaran diferensiasi. Suasana belajar yang kondusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu mereka merasa lebih nyaman dan fokus dalam belajar. Beberapa siswa mungkin lebih nyaman belajar dalam suasana yang tenang dan minim gangguan, sementara yang lain lebih efektif belajar dalam lingkungan yang lebih dinamis dan kolaboratif. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, baik dalam pengaturan tempat duduk, penggunaan teknologi, maupun interaksi antar siswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, strategi pembelajaran diferensiasi dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat diajarkan dengan cara yang lebih adaptif dan relevan bagi setiap siswa. Konsep ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam dari aspek kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang sesuai dengan karakteristik mereka (Anwar et al., 2023). Misalnya, dalam pembelajaran Al-Qur'an, beberapa siswa mungkin lebih cepat menghafal dengan metode talaqqi dan muraja'ah, sementara yang lain lebih efektif dengan pendekatan pemahaman makna dan tafsir secara bertahap. Dengan menerapkan strategi diferensiasi, pendidikan Islam dapat lebih inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk memahami serta mengamalkan ajaran Islam dengan cara yang lebih efektif.

Implementasi Strategi Diferensiasi dalam Pendidikan Islam

Implementasi strategi diferensiasi dalam pendidikan Islam dilakukan dengan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu bentuk implementasi yang paling umum adalah diferensiasi konten, yang memungkinkan siswa mengakses materi ajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an misalnya, dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa, di mana mereka yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat diberikan tugas tambahan seperti kajian tafsir atau pendalaman makna ayat, sementara siswa yang masih pada tahap awal dapat diberikan bimbingan khusus dalam membaca dan menghafal.

Selain itu, diferensiasi juga diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam seringkali melibatkan metode ceramah dan diskusi, namun dengan strategi diferensiasi, pendekatan yang lebih bervariasi dapat diterapkan untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Siswa yang cenderung belajar secara visual dapat diberikan materi dalam bentuk diagram, infografis, atau video pembelajaran. Sementara itu, mereka yang lebih nyaman dengan pembelajaran auditori dapat diberikan kesempatan untuk mendengarkan ceramah atau mengikuti diskusi interaktif. Bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, pembelajaran berbasis pengalaman seperti praktik ibadah, dramatisasi kisah nabi, atau simulasi kehidupan Islami dapat diterapkan agar mereka lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam (Susanti, 2024).

Diferensiasi produk juga menjadi bagian dari implementasi strategi ini, di mana siswa diberikan keleluasaan dalam mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi yang

dipelajari. Dalam pendidikan Islam, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk, seperti menulis esai reflektif tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, membuat proyek seni Islami, atau menyampaikan presentasi mengenai tokoh-tokoh Islam yang menginspirasi. Dengan memberikan berbagai pilihan cara bagi siswa untuk menunjukkan pemahamannya, strategi diferensiasi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

Lingkungan belajar juga memainkan peran penting dalam implementasi strategi diferensiasi dalam pendidikan Islam. Ruang kelas yang mendukung keberagaman siswa harus diciptakan agar mereka merasa nyaman dalam belajar. Pengaturan tempat duduk yang fleksibel, suasana yang kondusif, serta ketersediaan sumber belajar yang bervariasi dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Hutasuhut & Albina, 2025). Selain itu, interaksi antara guru dan siswa serta antarsiswa juga harus mencerminkan nilai-nilai Islam seperti saling menghormati, bekerja sama, dan tolong-menolong agar tercipta lingkungan belajar yang positif dan inklusif.

Lebih lanjut, strategi diferensiasi dalam pendidikan Islam dapat diterapkan di luar kelas melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program pembinaan karakter. Kegiatan seperti halaqah keislaman, tahfiz Al-Qur'an, program mentoring Islami, serta kajian keislaman berbasis diskusi kelompok dapat disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Dengan memberikan peluang bagi siswa untuk belajar Islam melalui berbagai aktivitas yang menarik dan sesuai dengan kecenderungan mereka, strategi diferensiasi membantu memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi strategi diferensiasi juga harus didukung oleh asesmen yang fleksibel dan berbasis perkembangan siswa. Dalam pendidikan Islam, penilaian terhadap pemahaman siswa tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui observasi terhadap perilaku dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Melalui asesmen yang lebih inklusif dan beragam, strategi diferensiasi dapat membantu guru mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Sukmawati, 2022).

Di samping itu, strategi diferensiasi dalam pendidikan Islam juga dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis proyek. Misalnya, dalam mata pelajaran akhlak, siswa dapat diminta untuk

membuat proyek sosial yang berfokus pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, seperti program sedekah, kegiatan bakti sosial, atau gerakan peduli lingkungan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan pembelajaran berbasis proyek ini, siswa tidak hanya memahami teori ajaran Islam tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Diferensiasi dalam penggunaan teknologi juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran Islam. Dengan kemajuan teknologi, pembelajaran Islam dapat dikembangkan melalui platform digital seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video ceramah, atau diskusi daring yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan ritme mereka sendiri. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat meningkatkan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dalam memahami ajaran Islam.

Keberhasilan implementasi strategi diferensiasi dalam pendidikan Islam sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan ini. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik agar mereka memiliki keterampilan dalam merancang pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung strategi diferensiasi.

Dampak Strategi Diferensiasi terhadap Kualitas Pendidikan Islam

Penerapan strategi diferensiasi dalam pembelajaran Islam memiliki dampak yang sangat signifikan dalam berbagai aspek pendidikan Islam, baik dari segi akademik, motivasi belajar, karakter, maupun lingkungan pembelajaran. Strategi ini memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kapasitas dan gaya belajar mereka, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam secara lebih mendalam. Ketika pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik individu siswa, mereka lebih mudah dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam mata pelajaran akhlak, seorang siswa dengan gaya belajar visual lebih memahami konsep moral melalui infografis atau video edukatif dibandingkan dengan hanya mendengarkan ceramah.

Strategi diferensiasi juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi masing-masing siswa, mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang sebelumnya merasa kurang percaya diri dalam memahami materi agama, kini lebih

termotivasi karena mereka diberikan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Akibatnya, keterlibatan mereka dalam pembelajaran meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka (Zumrotun et al., 2024).

Selain meningkatkan pemahaman, strategi diferensiasi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mandiri. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu agama, tetapi juga membentuk pemikiran yang reflektif dan analitis dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Melalui diferensiasi tugas dan proyek berbasis penelitian, siswa dapat lebih bebas mengeksplorasi materi Islam, mencari berbagai perspektif, dan mengaitkan ajaran agama dengan realitas sosial yang mereka hadapi.

Dari perspektif guru, strategi diferensiasi membuat pengajaran menjadi lebih efektif. Guru yang menerapkan strategi ini lebih peka terhadap kebutuhan siswa dan mampu mengakomodasi perbedaan individu dalam kelas (Akbar & Gantaran, 2022). Dalam pendidikan Islam, seorang guru yang memahami perbedaan kemampuan dan latar belakang siswanya dapat menyajikan materi secara lebih fleksibel, dengan menyesuaikan metode dan teknik pembelajaran agar lebih sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik. Dengan begitu, proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi lebih interaktif dan berbasis pada kebutuhan nyata siswa.

Dampak lainnya adalah terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan harmonis. Pendidikan Islam dengan strategi diferensiasi memungkinkan semua siswa, baik yang memiliki keunggulan akademik maupun yang membutuhkan bimbingan tambahan, untuk tetap merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Suasana kelas yang lebih inklusif ini meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama di antara siswa, yang juga mencerminkan nilai-nilai Islam seperti toleransi, saling menghargai, dan membantu sesama (Sholeha et al., 2023).

Strategi diferensiasi juga berdampak pada penguatan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa diajarkan dengan metode yang paling sesuai bagi mereka, nilai-nilai Islam lebih mudah dipahami dan diinternalisasi dalam sikap dan perilaku mereka. Misalnya, dalam mata pelajaran fikih, seorang siswa yang belajar melalui pendekatan praktik langsung akan lebih mudah memahami tata cara ibadah dibandingkan dengan hanya membaca teori. Hal ini membantu membangun kebiasaan beribadah yang lebih disiplin dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks yang lebih luas, strategi diferensiasi juga mendukung relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan zaman modern. Dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Dengan pendekatan yang fleksibel dan berbasis

kebutuhan individu, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan mampu menghasilkan generasi Muslim yang memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman. Diferensiasi dalam pembelajaran memungkinkan sistem pendidikan Islam untuk tetap bersaing dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencetak generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

4. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran diferensiasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa, strategi ini memungkinkan proses pendidikan menjadi lebih efektif, bermakna, dan inklusif.

Strategi diferensiasi dalam pendidikan Islam tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan keterampilan berpikir kritis mereka. Dengan adanya diferensiasi konten, proses, dan produk, setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan kapasitasnya, sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan lebih baik.

Selain itu, strategi ini meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mendorong partisipasi aktif, serta membangun lingkungan pembelajaran yang lebih harmonis dan inklusif. Dengan metode yang beragam dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa, mereka menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam memahami ajaran Islam. Guru pun memiliki peran yang lebih fleksibel dan responsif dalam menyampaikan materi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Dampak jangka panjang dari strategi diferensiasi juga mencakup pembentukan karakter yang lebih kuat pada siswa. Ketika pendidikan Islam disampaikan dengan cara yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan individu, nilai-nilai agama lebih mudah dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya memahami Islam secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata, seperti dalam kedisiplinan ibadah, interaksi sosial, dan tanggung jawab moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang tidak hanya memperkaya metode pendidikan Islam, tetapi juga memperkuat relevansinya dalam menghadapi tantangan zaman. Pendidikan Islam yang menerapkan diferensiasi

akan lebih adaptif, efektif, dan mampu mencetak generasi Muslim yang cerdas, berakhlak, serta siap menghadapi perubahan sosial dan teknologi di masa depan. Oleh karena itu, para pendidik dan institusi pendidikan Islam disarankan untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan strategi diferensiasi agar kualitas pendidikan Islam dapat semakin meningkat dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Gantaran, A. (2022). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran PAI. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 107–116.
- Akhyar, M. (2024). Penerapan pendekatan diferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 277–295.
- Akhyar, M., & Kosim, M. (2024). Gagasan pembaharuan pendidikan Islam berkemajuan perspektif KH Ahmad Dahlan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.52185/kariman.v12i1.379>
- Akhyar, M., & Zukdi, I. (2025). Ahmad Dahlan's thoughts on education as a means of empowering the people. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 2(1), 1–12.
- Anwar, A., Mahrus, E., & Sukino, S. (2023). Implementasi pembelajaran diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudatut Taufiq. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 32–46.
- Ghani, A. (2023). Paradigma diferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka: Konteks pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah. *EL-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169–179.
- Hadi, A. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan Islam: Integrasi nilai-nilai keislaman dan kemandirian belajar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15522–15534.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi: Sebuah kajian pembelajaran dalam perspektif pedagogik-filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
- Hutasuhut, M., & Albina, M. (2025). Penerapan dan efektivitas metode diferensiasi dalam refleksi pembelajaran aqidah akhlaq di MTs Swasta IRA Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 8.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. *As-Sabiqun*, 5(6), 1677–1693.
- Nursalim, E. (2025). Peran guru PAI dalam implementasi pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 403–409.

- Purnasari, M., & Nugraha, M. S. (2024). Strategi pembelajaran diferensiasi dalam model desain pembelajaran PAI: Memenuhi kebutuhan heterogenitas siswa di SD Garut Islamic School Prima Insani. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 75–80.
- Sholeha, D., Lubis, N. M., Rifa'i, A., Ayundari, N. F., Sumayyah, L., & Nasution, I. (2023). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 29–38.
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 121–137.
- Susanti, K. (2024). Manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam. *UNISAN JURNAL*, 3(3), 94–106.
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009.